

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Isu mengenai *good corporate governance* mulai mengemuka di Indonesia sejak tahun 1998. Pada saat itu Indonesia sedang mengalami krisis yang berkepanjangan, sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang terpuruk dalam perdagangan termasuk runtuhnya kinerja-kinerja perusahaan. Banyak pihak yang mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya krisis ekonomi adalah lemahnya *good corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan di Indonesia (Aryani, 2011). Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang lebih dalam mengaplikasikan *good corporate governance*.

Pada dasarnya *good corporate governance* berhubungan dengan kepentingan para pemegang saham dengan memberikan perlindungan dan jaminan hak terhadap *stakeholder*, termasuk di dalamnya yaitu *shareholder*, *landers*, *employers*, *executive*, *governance*, *customers* dan *stakeholders* yang lain (Theresia, 2005).

*Corporate governance* merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris. Dimana dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dalam memberikan nasehat kepada dewan Direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance* (KNKG, 2006).

Dalam beberapa penelitian, seperti dalam penelitian yang dilakukan Novani, Herwati, Yulistia (2013) yang membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *agency cost*, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Syafrudin (2012) yang membuktikan hal yang sama. Namun dalam penelitian Aryani (2011) yang membuktikan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Linda (2012), yang membuktikan bahwa dewan komisaris tidak signifikan mempengaruhi *agency cost*.

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham sehingga *agency problem* dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan (Faisal, 2004). Dimana salah satu struktur kepemilikan adalah kepemilikan asing. Dimana Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional (Fachruddin, 2011). Pada Era globalisasi seperti saat ini, membuat dana investor asing dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Sehingga perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara Lengkap dan luas. Dengan adanya keterbukaan informasi tersebut bisa mengurangi *agency cost* yang terjadi di perusahaan (Xiao et al, 2004). Menurut Chibber dan Majumdar (1999) semakin meningkatnya kepemilikan asing di dalam perusahaan maka makin meningkat pula kinerja perusahaan sehingga Investor asing akan menghadapi resiko yang cukup besar, terutama ketika berinvestasi di negara-negara yang berada dalam masa transisi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh kepemilikan asing terhadap *agency cost*. Hasil penelitian Saputro dan Syafruddin (2012), yang membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *agency cost*, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2011) yang menyatakan hal yang sama. Namun dalam penelitian Riali (2016) diperoleh hasil yang berbeda, dimana kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmadiyani (2012) yang menyatakan hal yang sama.

Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan karena perusahaan yang besar dapat menurunkan *agency cost*. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung menarik perhatian dan kemungkinan berada dalam observasi publik yang lebih besar. Selain itu, semakin banyak jumlah karyawan yang dipekerjakan dalam suatu perusahaan yang besar, sehingga dapat menimbulkan pemberian pengawasan yang lebih (Fachruddin, 2011). Dalam kaitannya dengan *agency cost*, ukuran perusahaan diindikasikan dapat mempengaruhi *agency cost* dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *economies of scale* akan semakin besar pula, sehingga nilai *ATO assets turnover ratio* akan semakin kecil. Selain itu utilitas aset dapat meningkat bila perusahaan semakin terdiversifikasi. Oleh karena itu, *agency cost* dapat berkurang (Singh and Davidson, 2003).

Dalam beberapa penelitian, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Riali (2016), yang membuktikan bahwa pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap *agency cost*. Namun Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin (2011) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *agency cost*.

Permasalahan yang sering timbul dalam *corporate governance* adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan tata kelola perusahaan sehingga menimbulkan konflik keagenan yang dapat memicu terjadinya *agency cost*, serta mengabaikan kepentingan investor, yang bisa menyebabkan patahnya harapan para investor, termasuk para investor asing yang biasanya dikenakan pajak lebih tinggi. Adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara principal dan agen tersebut dapat menimbulkan *agency cost*. Dimana *agency cost* merupakan biaya penurunan kesejahteraan yang dialami oleh principal karena adanya perbedaan informasi antara principal dan kepentingan agen (Aryani, 2011). Jansen and Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat 3 jenis *agency cost*, yaitu *mentoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*.

Dalam konteks perusahaan, masalah agensi lebih menaruh perhatian pada hubungan antara manajer dengan pemegang saham yang tidak terlibat di manajemen, sedangkan *corporate governance* melihat hubungan antara manajer dan seluruh *stakeholder* perusahaan. *Corporate governance* memiliki prinsip adanya keterbukaan serta pertanggung jawaban sehingga perusahaan yang baik semestinya dapat mengurangi masalah keagenan.

Organ perusahaan merupakan faktor penentu yang berperan untuk memastikan bahwa kepentingan seluruh *Stakeholders* dapat dijamin dan diperhatikan, sehingga tidak ada *stakeholder* yang dirugikan atau diabaikan. Selain organ perusahaan, struktur kepemilikan juga memiliki andil yang cukup besar, terutama dalam melakukan fungsi mentoring guna memastikan efektifitas penerapan *good corporate governance* di lingkungan internal perusahaan (Aryani, 2011)

Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti terutama untuk Negara berkembang seperti Indonesia, karena persaingan akan semakin kompetitif dalam dunia usaha yang bisa menimbulkan biaya keagenan hal initerjadi karena adanya ketimpangan didalam pengumpulan informasi. Dalam hal ini arus informasi lebih cepat didapatkan oleh pihak internal, sedangkan pihak eksternal seperti investor dan pelaku pasar lainnya memiliki informasi yang tidak selengkap pihak internal. sehingga hal ini membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik agar tercipta suatu perusahaan yang bisa memahami kebutuhan Antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2011) yang melakukan pengujian empiris tentang pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap *agency cost*. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada *good corporate governance* yang hanya terfokus pada dewan komisaris, struktur kepemilikan yang hanya terfokus pada kepemilikan asing serta penambahan variabel Ukuran perusahaan. Alasan memilih 3 variabel tersebut karena secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan, Serta banyak penelitian tentang *agency cost*, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memprediksi *agency cost*. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai dewan komisaris, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap *agency cost*.

Penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009 dan perusahaan itu termasuk

dalam LQ-45, Sedangkan Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Alasan kenapa peneliti memilih tahun 2014-2016 karena pada tahun ini perusahaan sudah mulai mengungkapkan informasi yang lebih luas dan cukup lengkap, serta perekonomian di Indonesia pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh dampak dari perekonomian global. Oleh karena itu rencana penelitian dilakukan pada tahun 2014-2016 untuk mengetahui kenaikan dan penurunan tersebut akan berdampak seperti apa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan industri terbesar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan kegiatan produksi yang besar pula dan membutuhkan modal yang besar. Perusahaan manufaktur juga merupakan salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan. Penjualan merupakan salah satu unit yang dibutuhkan dalam mengukur besarnya *agency cost*. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan diajukan adalah “ Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap *Agency Cost* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2014-2016) “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan komisaris dapat mempengaruhi *agency cost*?
2. Apakah kepemilikan asing dapat mempengaruhi *agency cost*?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *agency cost*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh dewan komisaris terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kontribusi Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian empiris di bidang akuntansi bagi pengembangannya di masa yang akan datang. Pengembangan yang tepat perlu dilakukan untuk menemukan kesimpulan yang baik dan konsisten tentang penerapan *agency cost*.
2. Kontribusi Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengertian dan pemahaman bagi para pelaku bisnis seperti manajer dan *shareholder* tentang peran persaingan pasar dalam mendisiplinkan perusahaan sehingga dapat menurunkan *agency cost*.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, terutama untuk perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur dalam upaya menurunkan biaya agensi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan perusahaan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan untuk menekan terjadinya konflik kepentingan dan biaya agensi. Demikian juga bagi kreditor dalam menentukan kebijakan pembiayaan yang akan diberikan